

**PERAN PEMBERDAYAAN EKONOMI PONDOK  
PESANTREN AGROBISNIS TERHADAP KESEJAHTERAAN  
EKONOMI MASYARAKAT  
(STUDI PONDOK PESANTREN MUKMIN MANDIRI  
SIDOARJO JAWA TIMUR)**



**TESIS**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR  
MAGISTER**

**STRATA DUA DALAM ILMU EKONOMI SYARIAH**

**OLEH:**

**ACH FAQIH SUPANDI  
NIM. 17208010001**

**MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

**PERAN PEMBERDAYAAN EKONOMI PONDOK  
PESANTREN AGROBISNIS TERHADAP KESEJAHTERAAN  
EKONOMI MASYARAKAT  
(STUDI PONDOK PESANTREN MUKMIN MANDIRI  
SIDOARJO JAWA TIMUR)**



**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR  
MAGISTER  
STRATA DUA DALAM ILMU EKONOMI SYARIAH**

**OLEH:  
ACH FAQIH SUPANDI  
NIM. 17208010001**

**PEMBIMBING:  
Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si.  
NIP.19770910 200901 1 001**

**MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-564/Un.02/DEB/PP.00.9/05/2019

Tugas akhir dengan judul : **PERAN PEMBERDAYAAN EKONOMI PONDOK PESANTREN AGROBISNIS TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI PESANTREN MUKMIN MANDIRI SIDOARJO)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ach Faqih Supandi  
NIM : 17208010001  
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Mei 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR  
Ketua Sidang

Ibi Satibi, S.H.i, M.Si  
NIP. 19770910 200901 1 011

Penguji I

Penguji II

Dr. Abdul Haris, M. Ag  
NIP. 19710423 199903 1 001

Dr. Misnen Ardiansyah, SE., M.SI., Ak, CA., ACP  
NIP. 19710929 200003 1 001

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DITKAN



Dr. H. Syaifuddin Mahmadah Hanafi, M.Ag  
NIP. 19670518 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (274) 589621, 512474, Fax. (274) 586117

E-mail: [febi@uin-suka.ac.id](mailto:febi@uin-suka.ac.id) Yogyakarta 55281

**HALAMAN PERSETUJUAN TESIS**

Hal : Tesis Saudara Ach Faqih Supandi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Ach Faqih Supandi

NIM : 17208010001

Judul Tesis : "Peran Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Agrobisnis Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo Jawa Timur)"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar tesis saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 06 Mei 2019

Pembimbing

**Dr. Abi Satibi, S.H.I., M.Si.**

NIP: 19770910 200901 1 01

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ach Faqih Supandi, S.E.

NIM : 17208010001

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan Bahwa Tesis Yang Berjudul “Peran Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Agrobisnis Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo Jawa Timur) adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan in saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 06 Mei 2019

Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDIGRA  
YOGYAKARTA



Ach Faqih Supandi, S.E

NIM:17208010001

## PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ac Faqih Supandi  
NIM : 17208010001  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Agrobisnis Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Pesantren Mukmin Mandiri Sidarjo)”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta  
Pada tanggal: 28 Mei 2019  
Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



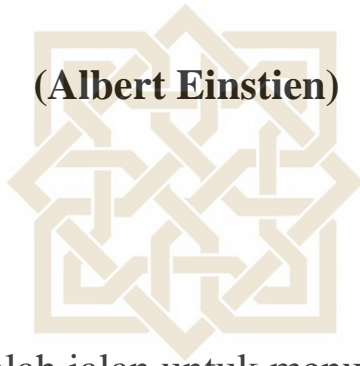
Ach Faqih Supandi

NIM:17208010001

## MOTTO

Life is reading

(Albert Einstien)



Membaca adalah jalan untuk menuju dunia nyata

(Ach faqih Supandi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Tesis ini saya persembahkan kepada  
Almamater saya Program Magister Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Kedua Orang Tua Saya Supandi dan Subairi beserta keluarga,*

*Sahabat, dan teman-teman terkasih*  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Keluarga Besar Ekonomi Syariah*

*Khususnya Angkatan 2017*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf arab-latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Keterangan</i>
ا	alīf	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ṣa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	je
ح	hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	de
ذ	zāl	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	za'	Z	zet
س	sīn	S	es

ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	gaīn	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qāf	Q	qi
ك	kāf	K	ka
ل	lām	L	'el
م	mīm	M	'em
ن	nūn	N	'en
و	wāwu	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

## B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila *ta' marbūtah* di baca mati ditulis dengan *h*, kecuali kata-kata arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyyā'</i>
--------------------------	---------	----------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup dengan *hâraakat fathâḥ*, *kasrah* dan *dâmmah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

### D. Vokal Pendek

<input type="checkbox"/>	<i>fathah</i>	Ditulis	A
<input type="checkbox"/>	<i>kasrah</i>	Ditulis	i
<input type="checkbox"/>	<i>ḍammah</i>	Ditulis	u

### E. Vokal Panjang

1	<i>fathah+alif</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	<i>fathah+ya' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تَنْسَى	Ditulis	<i>tansā</i>
3	<i>kasrah+ya' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>
	كَرِيم	Ditulis	<i>karīm</i>
4	<i>ḍammah+wawu mati</i>	Ditulis	<i>ū</i>
	فُرُوض	Ditulis	<i>furūḍ</i>

### F. Vokal Rangkap

1	<i>fathah+ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	<i>fathah+wawu mati</i>	Ditulis	<i>au</i>
	قَوْل	Ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan Dalam Satu Kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (')

1	أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
2	لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif+Lām

1. Bila kata sandang *alif+lām* diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf+lām* diikuti *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>as-Syams</i>

### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

### J. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أَهْلِ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

### K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.

- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur bagi Allah atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Peran Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Agrobisnis Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo Jawa Timur)”. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh ummatnya. Tesis ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi MA. Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Misnen Ardiansyah, SE., M.Si., Akt., CA. selaku ketua Prodi Pascasarjana Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Misnen Ardiansyah, SE., M.Si., Akt., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memeberikan arahan dan ikhlas membimbing penulis sampai akhir penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa sabar serta ikhlas membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga.
8. Keluarga besar Ach Faqih Supandi (ayahanda Supandi, ibunda Subairi, adik tercinta dan segenap saudara-saudaraku) yang senantiasa memberikan dukungan pada saya dalam menyelesaikan studi ini sampai pada jenjang ini.
9. Abang Ainurahim, kakak Faidi Suja'ie yang telah mensupport saya sampai selesai, terimakasih banyak atas bantuannya.
10. Teman-teman Prodi Magister Ekonomi Syariah 2017 yang saya banggakan, wabil khusus Eeng Juli Efrianto, Aini Shofwatil Lamma'ah dan Fikri Irwanda yang senantiasa memberikan dukungan dalam proses penyelesaian tesis ini.
11. Semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



Semoga semua yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diberi balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.

*Jazakumullah Khoirul jaza*

*Aamiin Ya Robbal 'Alamin*

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



Yogyakarta, 06 Mei 2019

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Ach Faqih Supandi, S.E

NIM: 17208010001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN TESIS .....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TESIS .....</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>ABSTRACT .....</b>	y
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Latar Belakang .....	
B. Rumusan Masalah .....	
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	
D. Telaah Pustaka .....	
E. Metode Penelitian .....	
F. Sistematika Pembahasan .....	
<b>BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI, PONDOK</b>	
<b>PESANTREN DAN AGROBISNIS DALAM TINJAUAN</b>	
<b>TEORITIK .....</b>	

- A. Pemberdayaan Ekonomi .....
  - 1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi .....
  - 2. Faktor-faktor Pemberdayaan.....
  - 3. Unsur-unsur Pemberdayaan.....
- B. Kewirausahaan Agribisnis .....
  - 1. Pengertian Agribisnis.....
  - 2. Faktor-faktor Agribisnis .....
  - 3. Unsur-unsur Agribisnis .....
- C. Ekonomi Pondok Pesantren .....
  - 1. Pengertian Ekonomi Pondok Pesantren .....
  - 2. Faktor-faktor Ekonomi Pondok Pesantren.....
  - 3. Unsur-unsur Ekonomi Pondok Pesantren .....
- D. Pondok Pesantren .....
  - 1. Pengertian Pondok Pesantren .....
  - 2. Faktor-faktor Pondok Pesantren .....
  - 3. Unsur-unsur Pondok Pesantren .....

**BAB III PONDOK PESANTREN MUKMIN MANDIRI WARU  
SIDOARJO DAN KEGIATAN PEMBERDAYAAN  
EKONOMINYA.....**

- A. Sejarah Pendirian .....
- B. Struktur dan Manajemen .....
- C. Visi dan Misi .....
- D. Tradisi Akademik Pesantren .....
- E. Pemberdayaan Ekonomi dan Kegiatannya.....
  - 1. Konsep dan Desain Pemberdayaan .....
  - 2. Manajemen Pemberdayaan .....

- 3. Kegiatan-kegiatan Pemberdayaan .....
- 4. Capaian dan Prestasi Pemberdayaan .....

**BAB IV PERAN PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN  
MUKMIN MANDIRI TERHADAP KESEJAHTERAAN  
EKONOMI MASYARAKAT .....**

- A. Peran Pemberdayaan Ekonomi .....

  - 1. Lapangan Pekerjaan Semakin Terbuka .....
  - 2. Pemanfaatan Lahan Pesantren untuk Ekonomi Produktif .....
  - 3. Produk-produk Ekonomi Lokal Buah dari Pemberdayaan  
Ekonomi .....
  - 4. Jaringan Alumni Pesantren sebagai Agen Pemasaran Produk .....

- B. Faktor Pendukung Pemberdayaan Ekonomi Pesantren.....

  - 1. Pelatihan Pemberdayaan yang Berkelanjutan .....
  - 2. Pendampingan Pemberdayaan oleh Tenaga Profesional .....
  - 3. Akses dan perluasan pemasaran .....

- C. Faktor Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Pesantren .....

  - 1. Minimnya Permodalan .....
  - 2. Ketersediaan Peralatan Produksi .....

**BAB V PENUTUP.....**

- A. Kesimpulan .....
- B. Implikasi.....
- C. Saran-saran.....

**DAFTAR PUSTAKA.....**

**LAMPIRAN**

Daftar Gambar

Gambar 3.1 Struktur Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo .....

Gambar 3.2 Struktur manajemen agrobisnis dan agroindustri.....



Daftar Tabel

Tabel 1.0.....

Tabel 1.1.....

Tabel 1.2.....

Tabel 1.3.....

Tabel 1.4.....

Tabel 1.5.....

Tabel 1.6.....

Tabel 1.7.....

Tabel 1.8.....

Tabel 1.9.....

Tabel 2.0.....

Tabel 2.1.....

Tabel 2.2.....

Tabel 2.3.....

Tabel 2.4.....

Tabel 2.5.....

Tabel 2.6.....

Tabel 2.7.....

Tabel 2.8.....

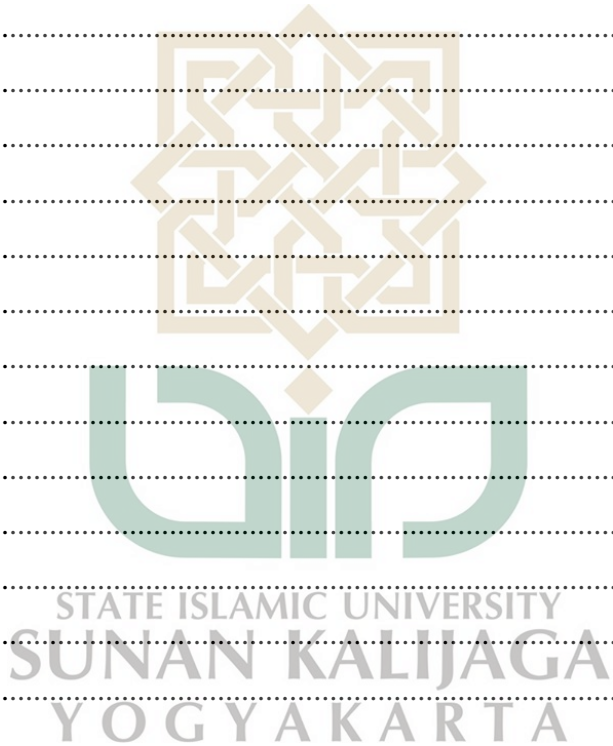
Tabel 2.9.....

Tabel 3.0.....

Tabel 3.1.....

Tabel 3.2.....

Tabel 3.3.....



Tabel 3.4.....

Tabel 3.5.....

Tabel 3.6.....

Tabel 3.7.....

Tabel 3.8.....

Tabel 3.9.....

Tabel 4.0.....

Tabel 4.1.....

Tabel 4.2.....

Tabel 4.3.....

Tabel 4.4.....

Tabel 4.5.....

Tabel 4.6.....

Tabel 4.7.....

Tabel 4.8.....

Tabel 4.9.....

Tabel 5.0.....

Tabel 5.1.....

Tabel 5.2.....

Tabel 5.3.....

Tabel 5.4.....

Tabel 5.5.....

Tabel 5.6.....

Tabel 5.7.....



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Abstrak

Pemberdayaan ekonomi masyarakat di pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam 5 (lima) tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang signifikan pada hasil produksi kopi. Adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat pada pesantren agrobisnis dan agroindustri Mukmin Mandiri dilatarbelakangi dengan kondisi masyarakat yang taraf ekonominya menengah kebawah serta banyak pengangguran pada masyarakat sekitar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan pada pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Nasumber dalam penelitian ini melibatkan pihak pengurus pondok pesantren, pengelola program pemberdayaan dan masyarakat yang menjadi subjek dari program pemberdayaan ekonomi.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemberdayaan ekonomi pesantren Mukmin Mandiri terhadap ekonomi masyarakat sekitarnya dilakukan berupa penyediaan lapangan pekerjaan, pemanfaatan lahan pesantren untuk ekonomi produktif, dan optimalisasi jaringan alumni pesantren sebagai agen pemasaran produk. Beberapa peran yang telah dilakukan tersebut pada dasarnya dipengaruhi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi a) Pelatihan pemberdayaan yang berkelanjutan; b) Pendampingan pemberdayaan oleh tenaga profesional; dan c) Akses dan perluasan pemasaran. Sedangkan pada faktor penghambat dalam program pemberdayaan adalah a) Minimnya permodalan pada program pemberdayaan; dan b) Ketersediaan peralatan produksi pada program pemberdayaan.

**Kata kunci: Pemberdayaan, Pondok Pesantren, ekonomi dan Agrobisnis.**



### **Abstract**

Community economic empowerment in Mukmin Mandiri Sidoarjo pesantren in the past 5 (five) years has experienced a significant development in coffee production. The existence of a community economic empowerment program at the Mukmin Mandiri agribusiness and agro-industry boarding school is motivated by the condition of the people whose economy is middle to lower and many unemployed people in the surrounding area. This study aims to describe empowerment at the Independent Islamic Boarding School in Sidoarjo.

This study uses descriptive qualitative methods by utilizing interviews, observation and documentation as data collection techniques. Nasumber in this study involved the boarding school boarding board, the manager of the empowerment program and the community who were the subjects of the economic empowerment program.

The results of this study indicate that the role of Mandiri Islamic Boarding School economic empowerment on the economy of the surrounding community is carried out in the form of providing employment, utilizing Islamic boarding schools for productive economy, and optimizing pesantren alumni networks as product marketing agents. Some of the roles that have been carried out are basically influenced by supporting and inhibiting factors. Supporting factors include a) Sustainable empowerment training; b) Empowerment assistance by professional staff; and c) Access and expansion of marketing. While the inhibiting factors in the empowerment program are a) Lack of capital in the empowerment program; and b) Availability of production equipment in the empowerment program.

**Keywords: Empowerment, Islamic Boarding Schools, economics and Agribusiness.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi bukanlah suatu hal yang baru dalam topik pembahasan ilmu ekonomi. Studi tentang pembangunan ekonomi telah menarik para ekonom sejak zaman markantalis, klasik sampai Marx dan Keynes. Bapak ekonomi Adam Smith telah lama menyinggung berbagai aspek pembangunan ekonomi dalam setiap karya-karyanya. Oleh karena itu tidaklah tepat pembangunan ekonomi dianggap hal yang baru dalam analisis ilmu ekonomi. Menurut Arsyad (2010:1), pembangunan ekonomi pada saat ini adalah suatu kebangkitan kembali untuk memerhatikan masalah-masalah yang telah dianalisis oleh ekonom terdahulu.

Secara umum pembangunan ekonomi Nasional tidak dapat dipisahkan dari adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat secara khusus. Angka kemiskinan di Indonesia merupakan suatu permasalahan yang paling utama dalam pengembangan ekonomi nasional. Kemiskinan pada umumnya ditandai dengan adanya banyak pengangguran, keterbelakangan dan ketidak berdayaan. Oleh karena itu kemiskinan menjadi prioritas utama dalam membangun perekonomian suatu Negara.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya-sumber daya yang sudah ada, serta membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu

lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2016: 374).

Perkembangan ekonomi memerlukan dan melibatkan semacam pengarahan dalam rangka menciptakan kekuatan-kekuatan bagi pemeliharannya. Dalam perkembangan ekonomi dapat diperhatikan pada tiga aspek penting yakni: Pertama, perkembangan ekonomi yang diukur dalam arti kenaikan pendapatan nasional nyata dalam suatu jangka panjang. Kedua, perkembangan ekonomi dapat diukur dengan pendapatan perkapita dalam jangka panjang dan Ketiga, kecenderungan lain dalam perkembangan ekonomi dari titik kesejahteraan ekonomi. Contoh peningkatan pendapatan perkapita nditinjau dari penurunan kesenjangan pendapatan dan pemenuhan keinginan masyarakat secara keseluruhan (Jhingan, 2016: 5-7).

Dalam konteks Indonesia, Jawa Timur memiliki beberapa Kabupaten dan salah satunya adalah Kabupaten Sidoarjo yang letaknya berdekatan dengan Surabaya sebagai ibu Kota Jawa Timur. Sidoarjo juga merupakan bagian dari wilayah Jawa Timur yang mengalami kondisi kurang menguntungkan, dengan tingkat pengangguran yang mencapai 52.675 orang ditahun 2017. Salah satu pemicu banyaknya pengangguran di Kabupaten Sidoarjo adalah Pertama, tingginya urbanisasi yang setiap tahun datang ke Sidoarjo dan menetap. Kedua, tingginya lulusan sekolah pada setiap tahunnya yang semakin meningkat. Angka kelulusan di Kabupaten Sidoarjo

mencapai 21.000 orang tercatat pada Tahun 2018 padahal lowongan pekerjaan tidak begitu banyak.<sup>1</sup>

Di Kabupaten Sidoarjo memiliki kegiatan perekonomian yang masih bertumpu pada sektor pertanian primer (tanaman pangan, perternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan). Pertanian atau sektor tradisional menjadi sektor andalan yang nampak dari perolehan PDRB terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor pendukung lainnya adalah pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas, air bersih, bangunan, perdagangan, hotel, restoran, angkutan, pos, komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sebagaimana pada laporan BPS kabupaten Sidoarjo Tahun 2015-2017 dalam tabel 1.0 ini:

Tabel 1.0 Laju pertumbuhan PRDB Kabupaten Sidoarjo Menurut lapangan Usaha<sup>2</sup>

No	Sektor	2015	2016	2017
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	4.60	2.83	8.17
2	Pertambangan dan penggalian	3.61	5.36	8.40
3	Industri Pengelolaan	4.64	3.81	3.57
4	Pengadaan listrik dan gas	7.96	3.87	8.21

<sup>1</sup> <http://jatim.tribunnews.com/2018/10/16/ternyata-pengangguran-di-sidoarjo-tembus-53475-orang>. diakses pada 25 Febuari 2019.

<sup>2</sup> <https://sidoarjokab.bps.go.id/statictable/2017/08/01/56/pdrb-kabupaten-sidoarjo-atas-dasar-harga-konstan-menurut-pengeluaran-2015-2017.html>. diakses pada 25 Febuari 2019.

5	Pengadaan air, pengelolaan sampah	2.44	5.07	3.70
6	Konstruksi	6.24	6.43	2.94
7	Perdagangan besar dan eceran	5.57	5.68	3.06
8	Transportasi dan Pergudangan	6.23	4.00	3.71
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	6.30	4.88	2.69
10	Informasi dan komunikasi	2.89	2.52	2.29
11	Jasa keuangan dan asuransi	6.07	5.05	3.34
12	Real estat	7.34	2.93	2.87
13	Administrasi dan pemerintahan	2.62	4.47	4.06
14	Jasa pendidikan	3.09	2.02	2.47
15	Jasa kesehatan dan keg sosial	5.65	2.98	4.04
16	Jasa lainnya	7.71	2.63	1.85
	Total	5.52	4.40	3.03

Sumber: <https://sidoarjokab.bps.go.id/statictable.html>

Dari data statistik pada tabel 1.0 kabupaten Sidoarjo, sebagian besar penduduk Kabupaten Sidoarjo bermata pencaharian di sektor pertanian, yang terdiri dari pertanian tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Pada tahun 2017, peranan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Sidoarjo mencapai 4,60 persen. Persentase tersebut terus mengalami penurunan

dari tahun ke tahun tergeser oleh sektor perdagangan dan jasa-jasa (data statistik Sidoarjo, 22-02-2019). Dari data statistik ini menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat Sidoarjo yaitu, 45 % petani, 20.34 % pedagang, 11.86 % pegawai, 9.12 % karyawan swasta, 5.98 % nelayan, dan selebihnya 7.70 % belum memiliki pekerjaan tetap.

Dalam pemberdayaan masyarakat dalam arti sebenarnya tidak terbatas hanya memberikan input materi atau bantuan dana, namun memberikan kesempatan dan kemampuan kepada masyarakat secara luas untuk mengakses sumber daya dan mendayagunakannya untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Dalam konteks ini pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui tiga aspek yakni: pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*enabling*). Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*) melalui pemberian input berupa bantuan dana. Ketiga, melindungi masyarakat melalui pemihakan kepada masyarakat yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang (Najib, 2016:187).

Dari beberapa faktor yang ada dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat maka pondok pesantren hadir di tengah-tengah masyarakat dengan lembaga potensial dengan bergerak kearah sistem ekonomi masyarakat yang pada hakikatnya mempunyai dasar dalam memajukan dan mensejahterakan masyarakat dengan berbagai sistem yang dimiliki oleh pondok pesantren tersebut.

Pesantren merupakan institusi yang melekat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem sosial masyarakat Muslim Indonesia. Peran sosial yang di perankan oleh pesantren terus bertahan dan masih banyak memberikan warna dalam kehidupan masyarakat Muslim. Sumber daya yang dimiliki pesantren merupakan modal sosial yang sangat kuat untuk mengemban perannya sebagai lembaga yang bertugas dan bertanggung jawab untuk membentuk masyarakat madani yang diidealkan oleh Islam.

Seiring dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial masyarakat yang semakin kompleks, maka fungsi pondok pesantren menjadi semakin luas apabila ditinjau dari berkembangnya suatu negara saat ini. Fungsi pesantren bukan hanya sekedar sebagai penyebaran ajaran Islam dan pengembangan ilmu Islam saja, akan tetapi lebih jauh berperan sebagai kekuatan sosial, ekonomi, kultural, bahkan ranahnya kepada politik, dan lain-lain (Steenbrink, 1991: 28).

Pesantren dengan kiyai yang sangat kental di dalamnya, masih mempunyai peran yang cukup signifikan dalam peran sosial masyarakat muslim. Meski pada perkembangannya teknologi informasi sudah sangat modern dalam dinamika kehidupan masyarakat akan tetapi sosok kyai dan pesantren masih menjadi tembok utama dalam membentengi penyakit yang muncul dari arus budaya modern saat ini. Peran dan potensi dalam bidang sosial inilah dapat dimanfaatkan oleh pondok pesantren dalam mengembangkan sistem ekonomi syariah yang oleh kalangan pesantren. Mengembangkan sistem ekonomi islam (syariah) adalah sebuah



rekayasa dalam sosial agar dapat terciptanya masyarakat yang ideal menurut Islam yang diupayakan oleh pesantren.

Pengembangan unit usaha pada pondok pesantren ini memberikan pengaruh yang positif bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya secara fisik maupun moril. Dalam dampak nyatanya, pengaruh pesantren terhadap masyarakat sekitarnya dapat dilihat dari terciptanya kerukunan masyarakat yang telah terjalin hubungan yang harmonis dan tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin baik. Dengan kehadiran pesantren membuat daerah tersebut menjadi aman, tentram, sejuk, rukun dan damai.

Ada beberapa Pesantren yang sudah bisa mengaplikasikan kemandirian dalam pelaksanaan ekonomi dikarenakan memiliki aset dan unit usaha yang bisa menghasilkan *income* yang cukup besar guna membiayai penyelenggaraan pendidikan di Pesantren antara lain yakni: PP Sidogiri Pasuruan Jawa Timur, PP Tebuireng Jombang Jawa Timur dan PP Al-Amien Prenduan Sumenep. Dari lembaga Pesantren tersebut adalah salah satu contoh dari sekian pesantren yang bisa dan sukses menjalankan roda perekonomian yang mandiri.

Pada pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dibentuk dengan beberapa faktor yang dalam pembagiannya menjadi dua faktor yakni: faktor internal dan faktor eksternal. Pertama pada faktor internal dapat ditinjau dari peran seorang kyai, ustad, manajer unit usaha dan karyawan perusahaan. Kedua pada faktor eksternal kemandirian ekonomi masyarakat dapat di tinjau dari masyarakat sekitar pondok pesantren yang merespon positif dengan adanya program pemberdayaan

ekonomi masyarakat serta saling menjalin kerjasama antara pondok pesantren dengan para masyarakat yang mempunyai unit usaha dengan saling menguntungkan pada kedua belah pihak (Supriyanto, 2017).

Sedangkan pada pondok pesantren Sidogiri pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan adanya pembentukan wirausaha sosial yang dimiliki oleh internal pesantren seperti kopotren Sidogiri, Pustaka Sidogiri dan Buletin Sidogiri. Selain itu pula terdapat lembaga-lembaga eksternal dalam sistem pengembangannya seperti BMT Masalahah, BMT UGT Sidogiri, BPRS UMMU Sidogiri dan Koperasi Agro Sidogiri (dengan sistem bagi hasil SHU (sisa hasil usaha)) yang semua itu didirikan oleh civil society Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Sasaran dari lembaga-lembaga tersebut adalah pendidikan, ekonomi dan sosial, sehingga diharapkan bisa membantu menurunkan angka kemiskinan serta pengangguran pada masyarakat sekitar (Raoul, 2014).

Pada tradisi beragama keyakinan dan keteguhan yang berdasarkan pada kitab-kitab fiqh serta kitab-kitab klasik lainnya sudah tertanam sejak dini, sehingga mempunyai dampak secara signifikan dalam pengembangan ekonomi masyarakat secara adil dan merata yang sesuai dengan tujuan Maqosid Assayriah yang pada prinsipnya menciptakan sistem perekonomian yang merata pada masyarakat menengah kebawah.

Dalam Pengembangan ekonomi masyarakat, pesantren mempunyai andil besar dalam menggalakkan wirausaha. Di lingkungan pesantren para santri dididik untuk menjadi manusia yang

bersikap mandiri dan berjiwa wirausaha. Pesantren giat dalam berusaha dan bekerja secara independent tanpa menggantungkan nasib pada orang lain atau lembaga swasta pemerintah (Wahjoetomo, 1997: 95). Dalam prakteknya pondok pesantren memiliki beberapa unit usaha yang pada prakteknya memanfaatkan sumber daya masyarakat sekitar serta para alumninya yang berinteraksi secara langsung dalam pengelolaan unit usaha milik pesantren itu sendiri.

Pilihan aktivitas ekonomi (Bisnis) ditentukan oleh kemampuan mengelola pesantren dalam membaca, mendefinisikan, memanfaatkan dan mengorganisasikan *Resources*, baik internal maupun eksternal. Jenis-jenis usaha ekonomi yang dapat dikembangkan pada suatu pondok pesantren yang pada umumnya dapat diklasifikasikan dalam 4 kelompok besar yakni, Agribisnis (Pertanian, Perikanan dan Perkebunan), Jasa (Percetakan, Lazis, BMT dan koperasi), Perdagangan (Ritel, Pertokoan dan Agen Penjual), serta Industri (Penjernihan Air dan Meubeler) (Sutatmi, 2011).

Program pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren, seperti memberikan pelatihan ketrampilan usaha, kewirausahaan dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya, yang mempunyai tujuan sebagai penunjang dari tugas utama dari sebuah pondok pesantren yaitu membekali ilmu agama. Sehingga pondok pesantren diharapkan tidak hanya sebagai pencetak generasi intelektual yang produktif dan kompeten secara spiritual, namun juga produktif dan kompeten secara ekonomi, sehingga para santri yang sudah lulus dari pondok pesantren tersebut sudah bisa menghadapi tantangan mengenai permasalahan ekonomi di masyarakat.

Secara observasional, manajemen kewirausahaan yang dikembangkan di pondok pesantren ini lebih condong pada pola tradisional yang terdapat pada suatu pondok tersebut. Artinya, pengelolaannya masih tersentralisasi terhadap sosok kiai. Pola manajerial di pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo masih sangat tradisional. Bidang usaha yang digarap adalah beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh kiai dan sebagian masyarakat yang menghibahkan hasil pertaniannya kepada pondok pesantren. Dia melanjutkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan pun masih tergolong tradisional. Semua usaha yang dilaksanakan masih berbentuk pada produk-produk pertanian masyarakat. Seperti beras, jagung, tembakau, dan produk lainnya, yang ditanam dan jual kepada para pengkulak.

Keterlibatan pondok pesantren Mukmin Mandiri dalam pengembangan ekonomi masyarakat merupakan suatu terobosan baru dengan karakteristik pondok pesantren tersebut, sehingga keberadaan pondok pesantren tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat baik secara sosial ataupun agama yang sudah menjadi ciri has pondok pesantren tersebut.

Selain itu Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam menjalankan program pemberdayaan yang objek sasarannya pada masyarakat dan pemuda yang sudah selesai melaksanakan pendidikan tingkat atas atau yang lebih dikenal dengan SMK, SMA, MA dan MAN. Santri pada Pesantren Mukmin Mandiri pada kegiatan kewirausahaan dalam pesantren dididik langsung oleh pihak yang sudah bekerjasama dengan pesantren untuk melakukan pelatihan pada masyarakat dan santrinya.

Santri di Pesantren Mukmin Mandiri terdapat dua santri yang fokusnya pada dua kegiatan yakni penghafalan Al-Qur'an dan pengembangan wirausaha. Santri pada penghafalan Al-Qur'an dalam kegiatan Agrobisnis dan Agroindustri hanya pada tingkat dasar saja dalam mempelajarinya. Sedangkan pada santri yang mengikuti pengembangan wirausaha atau Agrobisnis akan mendalami dan ikut serta dalam pelatihan-pelatihan yang ada di Pesantren Mukmin Mandiri serta langsung pada praktek yang sudah menjadi ciri khas pengembangan wirausaha Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

Para santri yang difokuskan pada bidangnya masing-masing sudah menjadi ciri khas pesantren Mukmin Mandiri, selain itu santri juga dibebaskan dari biaya pesantren pada umumnya disebut dengan biaya syahriyah (sumbangan pokok pesantren). Dalam hal ini Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo mencukupi kebutuhan santri dengan mendapatkan presentase dari hasil penjualan produk kopi yang sudah berjalan.

Pesantren Mukmin Mandiri juga dapat berperan sebagai lembaga produksi dan konsumsi. Sebagai produksi dapat dipaparkan dengan adanya penguasaan tanah, memiliki tenaga kerja dan teknologi pendukung lainnya. Pesantren sebagai produsen ialah dengan mensuplai barang-barang hasil dari pertanian dan kreatifitas para masyarakat sekitarnya baik dari sektor pertanian ataupun kerajinan.

Pada beberapa tahun terakhir ini pesantren agrobisnis dan agroindustri mengalami beberapa kemajuan dalam hasil produksi kopi. Pada tahun 2009 sampai 2012 produksi kopi yang dihasilkan

oleh pesantren Mukmin Mandiri hanya satu produk yakni “Pondowo Limo”. Namun setelah tahun 2013 pesantren Agrobisnis dan Agroindustri mengalami perkembangan dalam produksi kopi yang inovasinya mengikuti perkembangan pasar dan permintaan para konsumen terhadap kebutuhan kopi. Produk baru yang dihasilkan pesantren Mukmin Mandiri yakni “kopi Mahkota Raja Blend Do’a” yang variannya terdiri dari kopi greeng lanang, kopi songo khas An-nahdiyin, kopi top kiyaiaku dan kopi songo original.<sup>3</sup>

Dalam fase tersebut pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo tidaklah mudah dalam mencapai sebuah keberhasilan yang dicapai pada saat ini. Sebelum pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dapat memproduksi kopi hingga tembus pada luar Negeri, pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam perjalannya selalu melakukan evaluasi dan inovasi dalam pengembangan produk yang dihasilkan serta pemasaran yang dilakukan pada masyarakat luas.

Terlepas dari beberapa fakta yang telah peneliti sajikan di atas, maka peneliti ingin menambahkan beberapa fakta dari sebuah pondok pesantren yang ikut serta dalam penegembangan ekonomi masyarakat sekitar yang mana pondok pesantren tersebut memanfaatkan beberapa hasil dari hasil tanah (Agraria) yang pengelolaannya dari bercocok tanam yang kemudian dikemas secara modern sehingga dapat di distribusikan kepada para pedagang.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti perlu merumuskan penelitian ini agar pembahasan yang terdapat pada

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Triyono sebagai Wakil Pengasuh yayasan Mukmin Mandiri di kediamannya pada 01 April 2019.

penelitian ini terarah dan sistematis. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran pemberdayaan ekonomi pesantren terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat pada pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo?
- 2) Faktor-faktor apa sajakah pendukung dan penghambat pada kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar Mukmin Mandiri Sidoarjo?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi pesantren terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat pada pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.
- 2) Untuk mengetahui Faktor-faktor apa sajakah yang memengaruhi dan penghambat pada kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar ponpes Mukmin Mandiri Sidoarjo.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun secara teoritis penelitian ini

memungkinkan untuk memberikan manfaat bagi beberapa kalangan, antara lain:

### 1) Secara Teoritis

Secara teoritis penulisan karya ilmiah ini ialah sebagai sumbangsih pemikiran ataupun kontribusi ilmiah dalam khazanah keilmuan dan sebagai tambahan informasi bagi masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan ekonomi pondok pesantren di masyarakat.

### 2) Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan masukan dan yang ingin mengetahui pondok pesantren dalam mewujudkan kemandirian ekonomi bagi kesejahteraan pondok pesantren dan masyarakat. Dengan adanya penelitian ini, maka dapat dijadikan sebagai landasan ataupun rujukan utamanya.

## **D. Telaah Pustaka**

Penelitian sebelumnya pada tema penelitian ini adalah Marlina dalam tulisannya “Potensi Pesantren dalam Pengembangan ekonomi Syari’ah” metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa dengan sumber daya yang dimiliki pesantren sebagai bagian tak terpisahkan dari sistem sosial masyarakat Muslim di Indonesia, maka pesantren sangat berpotensi untuk memainkan perannya dalam mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia. Potensi yang dimiliki oleh pesantren untuk mengembangkan ekonomi syariah setidaknya dalam tiga hal, yaitu (1) pesantren sebagai agen perubahan sosial di bidang ekonomi syariah; (2) pesantren sebagai laboratorium



bisnis syariah; dan (3) pesantren sebagai pusat belajar ekonomi syariah (Marlina, 2014).

Jurnal Rizal Muttaqin, yang berjudul “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren”. Metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah model pembinaan kemandirian ekonomi santri di pondok pesantren Al-Ittifaq adalah dengan melibatkan santri dalam usaha ekonomi (agrobisnis). Sebelum para santri diterjunkan, mereka terlebih dahulu diberi pelatihan seputar agrobisnis secara mendasar sehingga mereka menjadi tenaga terampil. Di pondok ini terdapat tempat pelatihan yang didesain lengkap dengan berbagai fasilitas yang mendukung pelatihan. Secara kelembagaan, bagian pengurus segala aktivitas pelatihan agrobisnis ditangani oleh lembaga yang disebut Pusat Pelatihan Pertanian & Pedesaan Swadaya (P4S). Dengan demikian sesungguhnya telah terjadi transformasi ilmu terapan (*technical skill*) kepada para santri sebagai bentuk pembinaan untuk membangun jiwa kemandirian dan kewirausahaan mereka. Sementara model pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pesantren yang dilakukan oleh Al-Ittifaq dilakukan dengan pola kemitraan dengan kelompok tani dan DKM melalui sebuah lembaga yang disebut Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3) *Al-Ittifaq* (Muttaqien, 2011).

Tulisan Yoyok Rimbawan dalam *Jurnal Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII) Proseeding* dengan judul “Pesantren dan Ekonomi (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Munggal Krian Sidoarjo Jawa Timur)”. Dengan

metode kualitatif deskriptif. Dalam jurnal tersebut yang menjadi fokus penekanan terhadap ekonomi pesantren adalah pada prinsip dalam pemberdayaan serta penguasaan kemampuan ekonomi yang meliputi pada, kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, pertukaran dan jasa yang sesuai dengan manajemennya. Kemampuan yang berkenaan dengan konteks kinerja individu dapat dilakukan dengan proses pembelajaran atau keterlibatan langsung pada perilaku ekonomi serta pengelolaan yang baik. Sedangkan hasil pada penelitian tersebut adalah pertama: memberdayakan usaha yang sesuai komoditi dan karakteristik daerah dan masyarakat sekitar pondok yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Kedua: menyusun program bersama yang didasarkan pada upaya pemberdayaan usaha ekonomi pondok pesantren (Rimbawan, 2015).

Jurnal of Rural Studies, Mike Mathambo Mtika dan Matthew Kistler dengan judul "*Contiguous Community Development*" dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa dalam meningkatkan pengembangan komunitas atau masyarakat tersebut harus melibatkan pihak masyarakat langsung sebagai objek dan sasaran dari pengembangan tersebut. Dalam perjalanan lembaga pengembangan harus saling melengkapi antara masyarakat dan lembaga agar terciptanya tujuan yang sesuai dengan yang sudah menjadi acuan awal. Pada pengembangannya pemberdayaan tersebut melalui pemanfaatan jejaringan sosial atau antar komunitas pemberdayaan lainnya. Lokasi pada lembaga pemberdayaan juga dapat menentukan terhadap lagu

perkembangan lembaga tersebut sehingga dalam meningkatkan kualitas masyarakat atau kelompok tersebut menjadi signifikan. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa dalam menjalankan program pemberdayaan ada beberapa hal yang mendukung terhadap jalannya program pemberdayaan yang diantaranya adalah pengungkapan ide-ide baru dan relevan, mempertahankan pengembangan pemberdayaan, pertumbuhan yang responsif dan saling berintegrasi terhadap pengembangan pemberdayaan tersebut (Mtika and Kistler, 2017).

Jurnal Oxford University Press and Community Development, Colin William dan Loana Alexandra Hodnic dengan judul *Pemberian Gaji atau Upah secara Sukarela: Implikasi terhadap kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*, dalam jurnal tersebut menggunakan metode Eurobarometer dengan mengambil 28 Negara dengan pengambilan sampel secara acak. Hasil dari jurnal tersebut adalah bahwa dalam sebuah pekerjaan yang upah atau gajinya diberikan secara sukarela dari lembaga pemberdayaan atau instansi lainnya hanya dapat menguntungkan salah satu pihak apalagi objek dan sasarannya adalah pada masyarakat yang taraf ekonominya menengah kebawah. Pemberian upah secara sukarela juga dapat memutus hubungan sosial antar beberapa pihak yang terkait dalam lembaga pemberdayaan tersebut. Pemberian upah secara sukarela tersebut rata-rata terjadi pada Negara-negara eropa Barat dan Negara-negara Nordik (Williams and Hodnic, 2018).

Jurnal Munawar Noor dalam jurnal Ilmiah Civis, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat” dengan menggunakan dua

metode penelitian yakni *Metode Rapid Rural Appraisal (RRA)*, dan *Metode Participatory Rural Appraisal (PRA)*, Hasil dari penelitian ini adalah Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (empowering) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek : *Pertama, ENABLING* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. *Kedua, EMPOWERING* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. *Ketiga, PROTECTING* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah (Noor, 2011).

Artikel Adhi Iman Sulaiman, M. Masrukin, C. Chusmeru, dan Sri Pangesti *Pendidikan dan pemberdayaan Masyarakat* tentang “Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial dan Ekonomi Santri”. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa dalam menjalankan aktifitas koperasi pondok pesantren maka semua elemen yang berkenaan dengan pondok pesantren sehingga manajemen yang ada dipondok pesantren tersebut akan berjalan dan tidak akan terputus pada satu dekade saja. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah: Pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan yang membentuk karakter dan perilaku agamis, bermoral dan spiritual, pendidikan ilmu pengetahuan, serta pendidikan sosial dan ekonomi untuk berinteraksi, berwirausaha dan mandiri dalam masyarakat seperti adanya Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren). Tantangan untuk membenahi manajemen kepengurusan, ke-anggotaan dan

keuangan dan serta pengem-bangan unit usaha akan lebih efisien ketika memnfaatkan Jumah santri yang banyak agar menjadi anggota dan kader pengurus untuk memperkuat kelembagaan dan keuangan atau permodalan Kopontren (Chusmeru dan Pangesti, 2016).

Berdasarkan pada kajian terdahulu maka peneliti disini dirasa sangat perlu untuk menjelaskan perbedaan dan posisi peneliti dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan sosiologis. Kemudian perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada metode penelitian yang digunakan yakni pada kualitiatif dan metode kuantitatif. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti pada keberadaan pesantren dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar pondok maupun luar masyarakat sekitar.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dilakukan berdasarkan data di lapangan dan situasi yang nyata (Sabarguna, 2008). Analisis kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan pada *field research* (penelitian lapangan). Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah

(*natural setting*) karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode kualitatif dipilih karena memiliki tiga alasan. Pertama, penelitian ini lebih menekankan pada proses sehingga peneliti memiliki peluang dalam mengungkap peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi dilapangan. Kedua, pendekatan ini mampu meminimalisir rasa canggung dengan subjek-subjek sasaran penelitian. Ketiga, pendekatan ini mampu menetapkan batas penelitian terkait fokus yang dikaji.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sosiologi ekonomi. Pendekatan ini dianggap relevan untuk menjelaskan kondisi sosiologis masyarakat Kabupaten Sidoarjo dalam melakukan pemberdayaan ekonomi.

Menurut Sugiyono 2006. Metode kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sugiyono, 2006: 10). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif peneliti menelaah Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pada sekitar Pondok Pesantren Mumin Mandiri Sidoarjo.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

### ➤ Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber di mana tempat untuk mendapatkan keterangan penelitian (Arifin, 1998: 9). Dalam hal ini subyek peneliti ialah pada pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

➤ Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah yang menjadi fokus perhatian dari suatu penelitian (Suharsimi, 2013: 15). Dalam hal ini subyek peneliti ialah pada pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

3. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Berdasarkan sumber pengambilannya, data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (Suryabrata, 2013: 45)

- a) Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Noor, 2011: 45). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak pengelola pengembangan ekonomi atau yang bersangkutan, para pendamping kegiatan kewirausahaan atau pertanian, Masyarakat yang menerima program pemberdayaan ekonomi melalui pertanian tersebut.
- b) Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan literatur perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian itu sendiri seperti

desertasi, jurnal atau dokumen-dokumen lainnya yang bersangkutan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

##### a) Observasi

Observasi adalah pengamatan dari seorang peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang diteliti dengan menggunakan instrumen penelitian. Teknik ini memiliki dua cara yaitu pengamatan berstruktur dan tidak berstruktur (Muhammad, 2008: 18).

Adapun pengamatan yang dilakukan penulis yaitu dengan menggunakan pengamatan tidak berstruktur agar lebih fleksibel dan terbuka, dimana penulis melihat secara langsung di Pondok Pesantren Mumin Mandiri Sidoarjo, agen dan masyarakat yang menerima serta terlibat langsung dengan program-program dari Pondok Pesantren tersebut.

##### b) Wawancara

Wawancara yaitu proses yang dilakukan dengan pertemuan untuk bertukar informasi dan ide atau tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Bustami, 2008: 203). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait



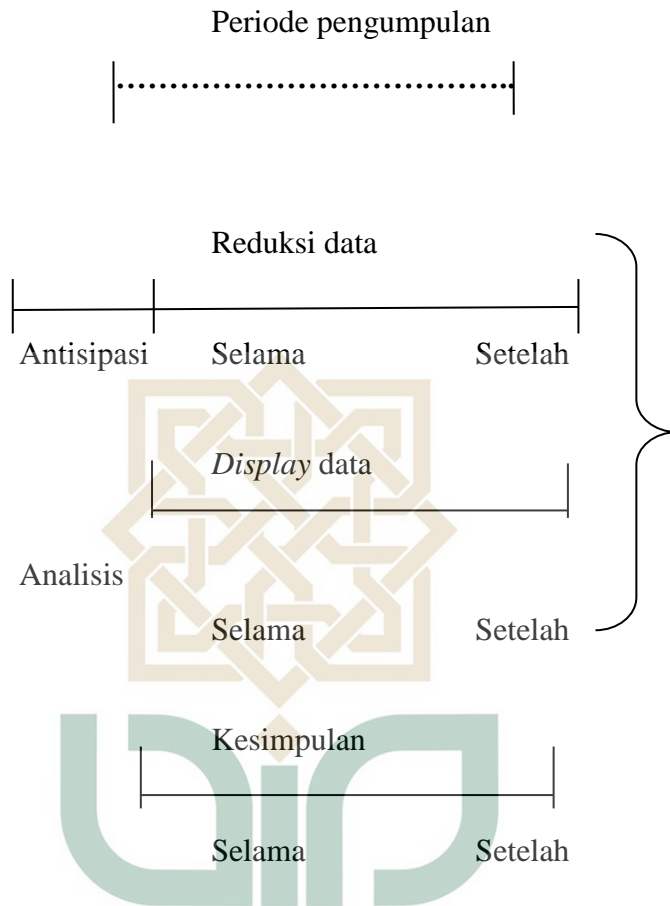
seperti pihak pengelola program pemberdayaan ekonomi atau yang bersangkutan, pendamping yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren, dan masyarakat atau yang menerima program pemberdayaan tersebut.

### c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan menjelaskan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dalam dokumentasi peneliti akan menggunakan dokumen data Masyarakat yang menerima bantuan atas program pemberdayaan tersebut.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari seluruh informan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil keputusan. Setelah semua data yang diperlukan penelitian ini terkumpul, maka peneliti menggunakan analisis model Miles *and* Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar I.1 berikut (Sugiyono, 2010: 141).



Gambar I.1. Komponen dalam analisis data (flow model).

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode aspek-aspek tertentu.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c) Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles *and* Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat

berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## F. Sistematika Pembahasan

Di dalam penulisan karya ilmiah ini akan dibagi menjadi 5 (lima) bab, dan masing-masing bab dibagi menjadi sub-sub sebagai berikut:

Bab *Pertama*, adalah Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah sebagai acuan pertanyaan, tujuan dilakukannya penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah dan rangkaian manfaat dari penelitian, telaah pustaka sebagai rujukan, kerangka pemikiran, metodologi penelitian menjelaskan langkah-langkah penyusunan dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, berisi tentang tinjauan teoritis. Kemudian juga beberapa bagian dari pembahasan teori yang dipakai oleh penulis di antaranya konsep pemberdayaan masyarakat, Agrobisnis, ekonomi pondok pesantren dan pondok pesantren. Semua teori tersebut memiliki kaitan erat antara teori yang satu dengan yang lain.

Bab *ketiga*, memuat tentang Dinamika ekonomi yang ada di wilayah pemberdayaan dan juga untuk mengungkapkan keadaan lokasi baik mengenai letak geografisnya, masyarakatnya dan sejarah terjadinya ekonomi pesantren.

Bab *keempat*, membahas tentang isi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui agribisnis pondok pesantren serta kegiatan-kegiatan penunjang pemberdayaan ekonomi masyarakat serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kabupaten pamekasan.

Bab *kelima*, kesimpulan, implikasi dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya tentang pemberdayaan ekonomi Masyarakat di Pesantren agrobisnis dan Agroindustri Mukmin Mandiri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur, penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Pesantren Agrobisnis dan Agroindustri Mukmin Mandiri Sidoarjo memproduksi kopi yang pada sistem pengelolaannya lebih pada masyarakat sekitar dan para santri yang mondok di pesantren. Usaha pondok pesantren dalam pengembangan ekonomi masyarakat dengan menjadikan mereka lebih fokus pada aspek perdagangan dan menghasilkan produksi yang dapat dikembangkan. Secara kelembagaan pesantren agrobisnis dan agroindustri Mukmin Mandiri telah mengaktualisasikan kemandirian melalui usaha-usaha konkrit dengan mendirikan program pemberdayaan masyarakat dengan memposisikan masyarakat pada beberapa unit usaha yang dimilikinya.

Dalam hasil penelitian ini, Pesantren Agrobisnis dan Agroindustri Mukmin Mandiri memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan. Hal ini sebagaimana dijelaskan pada tiga peran yang ada pada program pemberdayaan sebagai berikut: a). Lapangan pekerjaan yang semakin terbuka. b).

pemanfaatan lahan pesantren untuk ekonomi produktif. c). Produk-produk ekonomi lokal sebagai buah dari pemberdayaan ekonomi masyarakat dan d). Jaringan alumni pesantren sebagai agen pemasaran dari hasil produk pemberdayaan tersebut.

- 2) Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan ekonomi masyarakat di pesantren Mukmin mandiri dipengaruhi dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan program tersebut. Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut di antaranya sebagai berikut: a). Pelatihan pemberdayaan yang berkelanjutan. b). pendampingan pemberdayaan oleh tenaga profesional. c). Akses dan perluasan pada pemasaran. Sedangkan pada faktor penghambat pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut: a). Permodalan yang minim dan b). Ketersediaan peralatan produksi yang memadai.

## **B. Implikasi**

### a) Teoritik

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan pada pesantren agrobisnis dan agroindustri Mukmin Mandiri Sidoarjo yang pada tatakelolanya lebih pada masyarakat dan para santri yang mondok di pesantren. Berbagai macam pendukung dalam menjalankan program agrobisnis dan agroindustri seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan pengolahan kopi sampai pada proses pemasaran di

pasar tradisional dan modern. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa upaya-upaya pengentasan kemiskinan secara teoritik dapat dilakukan dengan skema pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini semakin memperkuat bahwa pemberdayaan ekonomi dapat dianggap efektif jika dilakukan ditengah-tengah basis masyarakat. Pondok pesantren Mukmin Mandiri dalam pemberdayaan ekonmi masyarakatnya memperlihatkan etos kemandirian ekonomi pada lembaga pendidikan islam, disatu sisi, pada sisi yang lain pondok pesantren ini juga melibatkan unsur masyarakat lain dalam program pemberdayaannya.

b) Praktis

Hasil penelitian ini pada gilirannyaberimplikasi pada pentingnya regulasi pemerintah daerah dan pusat yang berpihak pada penguatan dan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di pesantren-pesantren. Orientasi dari kebijakan ini diarahkan pada pengembangan pendidikan dan ekonomi pesantren. Disamping itu kebijakan pengembangbangan lainnya dioprientasikan pada penguatan kemandirian ekonomi pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya. Jika kebijakan ini berkelanjutan, maka dapat memungkinkan terjadinya hubungan pesantren dan masyarakatnya memiliki nkearifan-kearifan dalam pengembangan pendidikan islam dan penguatan ekonomi.

**C. Saran-saran**



Dari Pembahasan diatas, peneliti member saran sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini adalah program pemberdayaan masyarakat di pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam pengoptimalannya masyarakat dan para santri yang memegang penuh pada sistem peneglolaannya. Oleh karena itu berbagai pelatihan dan penyuluhan lebih ditingkatkan guna menambah kualitas sumber daya manusianya.
2. Pada hasil penelitian ini, program pemberdayaan masyarakat di pesantren agrobisnis dan agroindustri Mukmin Mandiri Sidoarjo terdapat beberapa kendala dalam mengoptimalisasikan program tersebut di masyarakat. Oleh karena itu dalam menyingkapi kendala-kendala yang terjadi maka diperlukan strategi yang lebih optimal dan perhitungan yang matang supaya kendala bisa diminimalisir.
3. Dalam meminimalisir kendala yang terjadi maka stretegi yang dapat dilakukan sebagai berikut:
  - a. Melakukan kerjasama dengan beberapa pihak lembaga keuangan dalam mengatasi masalah permodalan yang terjadi.
  - b. Melakukan perawatan dan pengecekan secara optimal pada peralatan produksi yang menjadi faktor utama proses produksi kopi.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA****A. Pihak Pondok Pesantren atau Yang Bersangkutan**

1. Apa itu program pemberdayaan dan latar belakang program tersebut ?
2. Sejak kapan program tersebut dimulai?
3. Apa tujuan dari program tersebut ?
4. Apakah pondok pesantren menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang program tersebut ?
5. Dalam program ini, apakah pondok pesantren melakukan pengawasan langsung atau tidak dalam kegiatan tersebut?
6. Dari Hasil yang sudah dipanen maka pengelolaannya bagaimana?

7. Dalam pelaksanaannya pondok pesantren bekerja sama dengan pihak mana saja?

**B. Kepada Pihak Pengelola atau yang Bersangkutan**

1. Apa itu program pemberdayaan ekonomi Masyarakat?
2. Apa latar belakang program tersebut ?
3. Sejak kapan adanya program tersebut ?
4. Apa tujuan dari program tersebut ?
5. Mengapa alasan memilih program tersebut ?
6. Bagaimana sosialisasi pondok pesantren terhadap pemberdayaan ekonomi Masyarakat itu sendiri ?
7. Bekerja sama dengan siapa saja pondok pesantren dalam melaksanakan tersebut ?
8. Siapa saja yang berhak menerima program tersebut ?
9. Apakah pondok pesantren menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang program pemberdayaan ekonomi Masyarakat tersebut ?
10. Bagaimana tanggapan masyarakat atas program tersebut ?
11. Apakah program ini dapat mengurangi pengangguran, dengan menjadikan masyarakat sebagai pekerja, sejauh mana efektifitasnya ?

12. Hasil dari panen pertanian tersebut akan di distribusikan kemana ?
13. Sejauh ini bagaimana operasional program tersebut ?
14. Apa saja kendala atau hambatan dalam menjalankan program tersebut ?
15. Bagaimana pandangan dari pihak lain baik itu dari instansi pemerintah maupun swasta terhadap program tersebut ?
16. Apa harapan pondok pesantren untuk kedepannya terhadap program tersebut ?
17. Apakah dilakukan evaluasi dari program pemberdayaan ekonomi Masyarakat tersebut ?
18. Dalam program ini, apakah pondok pesantren melakukan pengawasan langsung atau tidak dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi Masyarakat?
19. Bagaimana pengembangan program tersebut kedepannya ?

### **C. Kepada Agen**

1. Apa itu program pemberdayaan ekonomi Masyarakat dan apa tujuannya ?
2. Bagaimana pelaksanaan dari program tersebut ?
3. Bagaimana pengawasan dalam program tersebut ?

4. Apa kendala dalam pengawasan program tersebut ?
5. Bagaimana upaya dalam meminimalisirkan kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program tersebut ?
6. Menurut pandangan bapak atau ibu, apakah program ini bisa membuat prekonomian masyarakat lebih baik serta Apa harapan kedepan buat program tersebut ?

**D. Kepada Masyarakat atau Penerima program pemberdayaan ekonomi masyarakat.**

1. Bagaimana persepsi awal anda terhadap program pemberdayaan ekonomi masyarakat pada pondok pesantren ?
2. Bagaimana pelaksanaan program tersebut ?
3. Bagaimana bentuk bantuan yang diberikan pondok pesantren terhadap program tersebut?
4. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh pondok pesantren atau agen yang bersangkutan ?
5. Adakah kendala atau problem lainnya dalam pengawasan yang dilakukan oleh pondok pesantren atau agen yang bersangkutan ?
6. Adakah sosialisasi pra program tersebut yang dilakukan oleh pondok pesantren atau agen yang bersangkutan ?

7. Apa saja hambatan atau kendala dalam melaksanakan program tersebut ?
8. Apa solusi dalam menghadapi kendala tersebut ?
9. Mengapa kendala tersebut bisa terjadi ?
10. Adakah sosialisasi berkelanjutan yang dilakukan pondok pesantren atau agen yang bersangkutan ?
11. Dalam setahun berapa kali panen dan berapa hasilnya ?
12. Hasil yang sudah dipanen di distribusikan kemana dan oleh siapa ?
13. Apakah dari program ini bisa meningkatkan prekonomian anda atau sebaliknya?
14. Menurut anda apakah masukan buat pondok pesantren atau agen dalam menjalankan program tersebut agar semakin produktif kedepannya ?
15. Bagaimana pendapat anda terhadap program tersebut setelah menjalankannya?
16. Dari program ini adakah bentuk kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat?
17. Adakah peningkatan pendapatan terhadap masyarakat dari program tersebut mulai sebelum dan sesudah?

18. Bagaimana harapan bapak atau ibu untuk program ini kedepannya ?





## Lampiran 2. Jawaban wawancara

### A. Pihak Pondok Pesantren atau yang bersangkutan

1. Pendirian pondok pesantren ini pada awalnya kami bangun dengan dua landasan yakni pada ilmu agama (menjadi ustadz bahkan kiyai) dan berjiwa wirausaha. Pertama dalam menghadapi tantangan agama saat ini tidak mungkin para santri atau masyarakat mengenyam mentah-mentah kasus agama begitu saja artinya harus dikaji secara keiluan yang mempuni, itulah khakikat para santri yang sesungguhnya. Kedua santri tidak hanya pada keagamaan saja akan tetapi pada jiwa wirausaha yang mana dalam islam kita sebagai umat yang beragam Islam tidak dianjurkan untu menjadi umat yang miskin, umat Islam menganjurkan kita sebagai pemeluknya untu selalu memberi kepada orang lain bukan untuk meminta-minta makanya untuk bisa seperti itu maka kita harus kaya dan salah satu untuk bisa kaya kita harus pinter-pinter mencari peluang yakni dengan berwirausaha.
2. Pesantren tidak mewajibkan semua santri untuk mengikuti kegiatan entrepreneurshipini, jadi hanya sebagian santri yang ditunjuk maupun mereka yang berkenan untuk belajar wirausaha secara mandiri. Tujuannya adalah “santri harus kaya dan diterima oleh masyarakat” artinya merujuk pada konsep wirausaha pesantren menjadi rahmatl lil alaminsesuai dengan cita-cita pengasuh, bahwasanya pesantren berada ditengah-tengah masyarakat untuk menjadi penolongbagi mereka yang membutuhkan. Kenapa santri haruskaya? Karena jika kita mensyiarkan agama Islam seperti dalam ceramah untuk bersedekah dan lain-lain tidak hanya teori akan tetapi dengan teladan memberi ontoh dengan cara memulai dan memberi sumbangsih dalam pelaksanaannya.
3. Program untuk meningkatkan kualitas atau taraf hidup masyarakat yang pada mulanya tidak dapat mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari dengan cara memberikan kegiatan yang bermanfaat dan dapat menghasilkan

sesuatu sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan untuk tujuan dari program ini sendiri berawal pada keprihatinan saya pada masyarakat dan disaat itu juga saya pergi naik haji dan mendapatkan bisikan dari langit tentang mendirikan suatu pondok pesantren yang basisnya mengangkat kehidupan masyarakat. Dan bisikan yang saya alami itu tidak hanya sekali atau duakali mas, akan tetapi berulang kali saya alami dan rasakan di mekkah itu. Maka sepulang dari mekkah saya bertekad untuk membangun pondok ini yang basisnya pengembangan taraf hidup masyarakat ini karna usaha indistri kopi sudah berjalan kecil-kecilan.

4. Untuk program ini kami adakan tiga bulan setelah kami dirikan pondok pesantren ini. Pada saat itu pendiri yakni kh Zakki merasa terpanggil untuk menolong masyarakat yang ekonominya menengah kebawah (miskin) serta mengubah paradigmah masyarakat tentang substansi pondok pesantren itu sendiri. Pada awalnya dukungan dari masyarakat sangat minim dan tidak sedikit masyarakat sini yang membicarakan program kami ini mas. Namun setelah ada beberapa kegiatan yang kami lakukan maka dukungan dari masyarakat mulai berdatangan bahkan banyak masyarakat dan anak muda yang mulai mengikuti kegiatan kami ini.
5. Dalam pengembangan program/ ini maka pondok pada awalnya menggunakan lahan dengan sistem bagi hasil antara perusahaan yang pak kiai kenal sebelumnya yakni pada daerah malang, setelah usaha kami cukup berjalan dan berpenghasilan yang cukup maka pihak pondok berinisiatif untuk membeli lahan sendiri dan dikelola oleh masyarakat sekitar lahan dan sekitar pondok. Dalam pengelolaan kami sediakan semacam pelatihan dan pendampingan bagi para pekerja dalam pengelolaannya, mulai dari pembibitan, perawatan, pemetikan, penjemuran, pemilihan biji sampek pada pengepakan kopi yang telah kami proses.

6. Dari hasil yang sudah kami panen akan dipilih dulu biji kopi yang bagus dan besar maka kami distribusikan pada dua cara, yakni pada biji kopi yang masih utuh (belum dihaluskan dan kopi yang sudah dikemas) kemudian kopi yang sudah siap tadi kami distribusikan pada agen-agen yang kemudian siap diantar pada pasar-pasar atau toko-toko yang sudah memesan pada kami.
7. Dalam konsep pelaksanaan yang dijalankan oleh pondok pesantren dalam pengembangan usaha kami bekerjasama dengan para alumni untuk memasarkan produk kami, selain itu pak kiai juga memanfaatkan teman-temannya yang sudah bergerak pada bidang wirausaha untuk ikut memasarkannya juga mas,,,,, jadi kalo seperti itu kan kita tinggal tunggu informasi dari pak kiai apabila ada pesanan dari teman-teman bekliau yang diluar kota.
8. Sebenarnya di Pesantren ini hanyalah pada proses pengepakan, pembungkusan, pemasaran serta pemesanan saja, yaaa meski masih banyak konsumen-konsumen yang datang langsung ke pabrik kami yang ada dipasuruan, tulungagung untuk sekedar melihat langsung proses yang lebih modern disana (kiyai zakki).
9. Kewirausahaan atau bisnis itu merupakan tuntutan model hidup saat ini. Bukan hanya sekedar sebagai motto, visi dan misi dari sebuah pondok pesantren itu sendiri akan tetapi merupakan kebutuhan masyarakat yang harus kita penuhi secara sedikit demi sedikit. Maka dari itu pak kiyai bukan hanya mengenalkan bagaimana cara membuat produk jualan akan tetapi juga menanamkan pada santri untuk bisa hidup dengan berwirausaha. Kita disini bukan hanya ngaji kitab-kitab klasik akan tetapi juga ngaji kewirausahaan yang sudah menjadi motto dari pondok ini (heri cahyo agus).
10. Untuk kontribusi kegiatan agrobisnis dan agroindustri dengan membagi laba dari aktivitas ini. Dari angka 100% nanti untuk kebutuhan pondok (sarana dan prasarana, honor guru ngaji dan makan para santri) itu sekitar 30% an lah mas. Terus sisanya itu untuk pengembangan dari

kegiatan ini dan upah/gaji para masyarakat yang ikut membantu dalam pengepakan, penggorengan dan pendistribusian itu sendiri ya samean kira-kira sendiri lah mas untuk nominalnya. Kita dalam sehari untuk pengepakannya target 100 pack ukuran besar, 100 pack untuk ukuran tanggung dan 50 pack untuk ukuran kecil, dan untuk produksi kopi sehari kita bisa  $\frac{1}{2}$  ton mas, maklumlah kan mesin masih minim mas (Agus hery).

11. Gaji para masyarakat atau santri yang disini kita dari 600.000-2500.000 perbulannya mas itupun tergantung masyarakat lama atau tidaknya ikut bantu-bantu disini. Selain itu ada penghasilan tambahan yakni bagi yang mau jualan juga maka dari hari harga yang kita tetapkan mendapat potongan sekitar 25% lah mas dan merekannya itu disesuaikan dengan harga jual kami untuk para toko,, yaaa untuk toko atau pasar yang ambil sama kami, kami kasih potongan 15% dari harga yang telah ditepakan mas (Agus Hery).
12. Dalam sistem pelaksanaannya kami bekerja sama dengan masyarat sekitar dan santri disini sebagai pengolahan dipondok serta para pembisnis yang sudah bisa menjalankan bisnisnya seperti pabrik, distributor bahkan para pembisnis warung kopi yang ada disurabaya. Untuk pada proses panin, pengeringan, pemilihan biji kopi, penggilingan hingga pada pembungkusan kami sebagai pengelola selalu mengawasi agar tidak terjadi kesalahan yang benar-benar fatal. Kalo kesalahan dan segala macamnya pasti adalah mas karna kan kami disini sebagai pondok pesantren yang berbasis agribisnis dan agroindustri.
13. Penambahan unsur religi dalam bentuk doa pada produk kopi yang dilaksanakan setiap malam jum'at dalam bentukistighasah tersebut menjadikan ciri khas kopi yang diproduksi oleh pondok pesantren Mukmin Mandiri. Hal ini sangat identik dengan kehidupan pesantren, dan tentunya diharapkan keberkahannya. Kami memilih kopi jenis robusta karena kopi ini memiliki kualitas terbaik

ketika tumbuh di pulau jawa. Kopi robusta ini diambil dari Malang

14. Sekarang kami ada koperasi yang baru kami bangun tapi masih belum beroperasi sebagaimana mestinya seperti koperasi pada umumnya. Tapi pada nantinya kami berkeinginan untuk memanfaatkan koperasi ini untuk simpan pinjam dan pusat pembelian kopi nanti pada koperasi ini mas. Dengan harapan koperasi ini bisa membantu kendala kami pada bidang pendanaan atau segala macamnya. Untuk PT sendiri masih kami fokuskan pada produksi kopi yang sedang berjalan ini mas (hery agus)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### Lampiran 3. Jawaban wawancara

#### B. Pihak pengelola dan yang bersangkutan

1. Pada awalnya kegiatan kami ini hanya untuk para santri dan alumni pondok mas, meski dulu pak kiai sebelum mendirikan pondok ini beliau sangat prihatin pada kehidupan masyarakat dan para pemuda yang tidak ada kegiatan atau masih pengangguran, tapi sebagai permulaan kami sepakat untuk para santri terlebih dahulu dan pada akhirnya masyarakat juga akan ikut serta dalam kegiatan yang kami kelola tersebut. Masyarakat pada awalnya hanya mengikuti pengajian bulanan kami yakni ngaji sugih yang dilaksanakan pada awal bulan di minggu pertama jam 9 pagi sampai selesai dan pada akhirnya banyaklah masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut (agus triono)
2. Program tersebut sebenarnya sudah ada sejak tiga bulan setelah pondok itu didirikan dengan tujuan pondok ini akan menjadi sentra kegiatan sosial kemasyarakatan atau lebih pada sosial masyarakat. Masyarakat yang taraf ekonominya menengah kebawah atau lebih pada pengangguran menjadi sudut pandang yang paling utama dalam pendirian pondok ini. Sebelum kami memiliki lahan sendiri kami masih kerjasama dengan beberapa petani kopi yang ada di Malang untuk kami olah kemudian didistribusikan dalam bentuk beberapa kemasan yang akan kami kemas dalam beberapa brand. Setelah bisnis kami berjalan cukup maju maka kami disini membeli lahan terus bekerjasama dengan penduduk sekitar disini dan disana (dekat dengan lahan kami) untuk mengelolanya sedangkan pembibitan semua dari kami disini mas (heri agus).
3. Ini sebenarnya fenomena yang cukup unik dalam pondok pesantren. Secara notabene pondok pesantren itu biasanya melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan mengkaji kitab-kitab kuning. Tapi disini selain kajian-kajian itu juga para santri dibekali dengan ilmu kewirausahaan yang pada sistem pengelolaannya dipasrahkan pada santri sepenuhnya

dan kiyai hanya mengawasi secara rutin. Pak kiyai zaki disini memberikan tanggung jawab pada santri dan masyarakat yang ikut pada kegiatan ini. Untuk santri sendiri yang mondok atau tidak mondok dibatasi paling cepat 3 tahun dan paling lama 5 tahun untuk menuntut ilmu disini entah dari hafidz atau kewirausahaan. Setelah itu santri yang sudah dibekali ilmu kewirausahaan akan diberikan sejumlah modal untu menjalanklan kewirausahaan sendiri dengan harapan bisa mengembangkan ilmunya dan dapat mengubah taraf hidupnya (Hutama Sugandi).

4. Kegiatan ini didasari dengan pendidikan masyarakat yang masih minim, kesenangan masyarakat dalam bertani/bercocok tanam dengan beberapa pertimbangan dan pada akhirnya kami buatlah kegiatan agribisnis atau yang lebih khusus budidaya kopi dengan melibatkan masyarakat yang masih pengangguran serta taraf ekonominya masih menengah kebawah dengan harapan kegiatan ini lebih efektif jika masyarakat dan para santri langsung ikut serta dalam pengelolaannya. Selain itu mas kami juga ingin merubah maenside dari masyarakat itu sendiri tentang pondok pesantren serta kami juga ingin menghasilkan alumni yang berjiwa wirausaha meski semua santri disini tidak memiliki jiwa wirausaha(heri agus).
5. di pondok pesantren Mukmin Mandiri memiliki nilai pembelajaran yang tersembunyi dengan santri mengikuti pelatihan-pelatihan yang mana pesantren bekerjasama dengan perusahaan lain dan melalui praktek atau teladan para santri otomatis akan memiliki sikap karakter kemandirian dalam membuka wawasan mereka untuk berwirausaha. Dengan bekal seperti ini para santri akan mandiri ketika sudah keluar dari pesantren yang pastinya akan berbaur dengan masyarakat. Banyak para alumni yang menggeluti bidang kewirausahaan artinya mereka sudah mandiri dalam membangun perekonomian mereka dan karena pesantren mengajarkan entrepreneurship rahmatil lil alamin mereka yang taksegan berbondong-

bondong menyumbangkan hasil dari wirausahanya untuk pembangunan pesantren dan membantu mensejahterakan masyarakat yang membutuhkan.

6. Sosialisasi kami dalam program ini melalui beberapa media yang sudah bekerjasama dengan kami yakni seperti radio efekso surabaya, dinas perkebunan, dinas perkoprasian serta para santri yang tidak menetap dipondok (kalong/colokan). Disini juga ada kegiatan ngaji suhuf yang sudah menjadi ciri khas dari pondok ini, ngaji suhuf tersebut kami laksanakan sebulan sekali pada awal bulan diminggu pertama tepatnya pada hari minggu jam 09 pagi sampai selesai yang mana sasaran kami disini adalah masyarakat sekitar dan para santri yang tidak menetap tadi (awan fari).
7. Jika dalam skala besar kami bekerjasama dengan pabrik yang ada dipasuruan, akan tetapi untuk sistem kelolanya dilapangan kami serahkan pada masyarakat sekitar dan masyarakat sini yang sewaktu-waktu ketempat penanaman yang kami miliki, kemudian setelah selesai pemetikan disini hanya 40% pengolahan sebagai bahan praktik bagi para santri dan masyarakat yang bekerja disini namun mereka kami gaji juga sesuai dengan lama atau tidaknya mereka mengikuti program ini (awan fari).
8. Untuk sasaran awal dari program yang sudah direncanakan oleh pendiri adalah para masyarakat yang masih belum bekerja, namun pada awal program ini para santrilah yang menjadi objek terdahulu sebagai bentuk implementasi pondok, kemudian setelah diras berjalan cukup lama dengan penghasilan yang cukup memadai maka masyarakat kami libatkan dengan alasan pada kondisi ekonominya. Pada awalnya program yang kami lakukan ini mendapat kritik dan respon negatif dari para masyarakat sekitar, ya tau sendiri kan mas jika pondok pesantren pada dasarnya hanya sebagai pencari ilmu dengan mengkaji kitab-kitab klasik dengan beberapa metode yang sudah menjadi ciri khas pondok pesantren itu sendiri. Namun setelah program kami ini berjalan cukup lama dan dirasa



bisa untuk masyarakat ikut serta didalamnya maka banyaklah masyarakat yang ikut terlibat pada program ini (Heri cahyo).

9. Untuk sarana prasana awalnya kami masih numpang atau kerjasama dengan beberapa petani yang ada dimalang dengan sistem penanaman modal dalam tatakelola. Setelah kira-kira 1,5 tahunan maka kami membeli lahan sendiri yang pada sistem kelolanya kami pasrahkan pada masyarakat sekitar atau masyarakat disini yang ikut bercocok taman disana(pengangguran) sehingga masyarakat yang pada awalnya pengangguran sekarang mempunyai pekerjaan yang pada sistemnya kami gaji dengan berdasarkan pada lama tidaknya mereka ikut dengan program kami ini. Masyarakat yang pada awalnya tidak mempunyai kegiatan maka sekarang bisa dikatakan tiap hari ada kegiatan yakni dengan membantu dalam pengemasan, pemasaran ataupun ikut menjualnya.
10. Kalau yang disini ini mas semuanya yang mengerjakan santri disini dan masyarakat yang berada disekitar pondok ini. Masyarakat kami minta untuk membantu kegiatan ini dengan harapan mereka mempunyai pemasukan serta bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Tapi masyarakat yang kami mintai pertolongan tidak semata-mata kami biarkan begitu saja bekerja tanpa adanya upah atau gaji akan tetapi kami tetap menggaji mereka sebagaimana seorang pekerja pada umumnya. Jadi untuk model tatakelolanya kami sama seperti perusahaan atau distributor-distributor pada umumnya.
11. Untuk proses setelah kopi kita panen, maka kami mulai dari proses pengeringan, penyaringan (memilih biji yang besar, kecil dan masih bagus) untuk kemudian kami olah untuk proses menjadi kopi bubuk. Namun dalam proses itu semua masih menggunakan alat seadanya yakni dengan 4 mesin pembungkusan dan dua mesin penggilingan. Apabila hasil panen kita ada yang maka proses penggilingan dan pembungkusan membutuhkan waktu yang cukup lama dan bahkan ada beberapa pemesanan

yang harus antri dan menunggu proses selanjutnya. Nah itu juga hambatan yang sering kami alami selama ini mas (avan fauri)

12. Kalo menurut kami sih mas kendala dalam program ini adalah pertama, lebih pada sumberdaya manusianya yang masih minim dalam pengetahuannya meski kami sudah adakan semacam pelatihan dan pendampingan. Begini mas kami kan disini buka sebuah perusahaan besar yang mengelola bisnis dalam skala besar, artinya kami kan pondok pesantren yang di dalamnya ada kegiatan agribisnis sebagai salah satu pendukung dari program kami dipondok untuk mkasyarakat yang ekonominya masih menengah kebawah, dan juga tidak semua santri disini kami gembeng untuk berwirausaha akan tetapi hanya sebagian saja, itu merupakan salah satu kendala bagi kami. Kedua, kendala bagi kami adalah dari segi finansial yakni pada perbankan yang jarang memberikan pinjaman cukup banyak pada kami. Ketiga, karna satu alasan yang cukup masuk akal yakni kami disini berdiri atas nama pondok bukan pengusaha. Kendalanya juga pada perluasan kemitraan secara luas meski kami juga mempunyai kelebihan dalam pemasarannya (heri cahyo).
13. Kalo dari pemerintahan sendiri cukup mendukung seh mas menurut saya, karna kemaren saja peresmian kopi kami dari pemerintah sendiri terus kami juga sudah bekerjasama dengan dinas perkebunan dan perkoprasian untuk masalah pendanaan akan tetapi pinjaman yang kami dapatkan masih belum skala besar mas. Yaaaa mungkin setelah ada bentuk riil secara besar ada tanggapan positif dari perbankan ataupun lembaga lainnya soal program kami ini mas.
14. Untuk harapan kami sebenarnya pada pengembangan bisnis kopi ini dan usaha lain yang juga sangat bermanfaat bagi santri, pondok atau masyarakat sekitar. Kami juga sudah mulai berinvestasi dalam jangka panjang dengan harapan di kemudian hari nanti kami bisa menjalankan bisnis dengan skala besar dan dapat membebaskan lahan lagi untuk membangun usaha yang lebih optimal lagi.

15. Untuk sistem gaji dari pondok itu mas setiap bulan tapi para masyarakat yang mau ambil gajinya akan setor surat-surat pendek terlebih dulu sama pak kiayai. Setelah itu baru gaji akan dibagikan sesuai dengan jabatan atau lama tidaknya mereka membantu kami disini. Kalo kami tidak dibantu oleh masyarakat tidak mungkin kami bisa berjalan sampai sekarang mas. Karna kan tidak semua santri mau menjalankan kewirausahaan yang kami lakukan ini (awan fauri).
16. Untuk harapannya kami berharap program ini bisa berkembang di beberapa daerah khususnya daerah jawa timur dulu baru kami akan keluar dari jawa timur (pengembangan usahanya). Untuk sementara kami kan masih berada pada sidoarjo, pasuruan malang dan tulungagung yang baru kemaren peresmianya mas. Iya sebenarnya itu masih angan-angan kami dan para pengelola disini mas, dan mudah-mudahan dapat terlaksana sesuai dengan harapan yang kami inginkan,,, amiin...
17. Untuk prosuder dari program ini mas, pengelolannya melalui sistem perencanaan terlebih dahulu yang kami rumuskan bersama-sama yang kemudian kami terapkan bersama-sama pula yang sudah kami sesuaikan dengan keinginan kami di awal mas yakni pada masing-masing kepala bidang sudah ditentukan dan disepakati bersama mas, mulai dari bidang pendidikan, kewirausahaan dan kepesantrenan nantinya mas. Nah setelah kami berjalan masing-masing divisi kami sebagai pengelola yayasan atau program ini maka kami adakan pengawasan sebagai bahan evaluasi kami mas. Dari evaluasi yang kami lakukan maka kami melihat program kami ini mengalami kemajuan ataukah kemunduran dan kendala-kendala yang kami hadapi toh mas. Kami menjalankan divisi kami masing-masing sudah kami sesuaikan dengan visi dan misi pondok ini mas (H. Agus Triyono)

18. Dalam proses pemasaran yang kami gunakan itu mas ada dua model pertama konvensional, yakni model pemasaran yang menggunakan agen-agen atau kasarnya sales untuk dijajakan ke pasar-pasar, dan itu dilakukan khusus untuk daerah-daerah terdekat dari Sidoarjo seperti Surabaya, Gresik, Krian, Pasuruan, Malang, Mojokerto dan lain-lain mas. Dan alhamdulillah hasilnya lumayan cukup bagus sih mas. Sedangkan untuk model yang modern kami sudah melalui online, kerjasama dengan perusahaan-perusahaan serta beberapa media cetak yang sudah kami kerjasama untuk pemasaran kami ini (heri cahyo).



#### Lampiran 4 pihak agen

1. Menurut saya ini program pengentasan bagi masyarakat atau para santri yang mondok disana yang mana anak-anak yang mondok disana itu adalah anak-anak yang lulus SMA dan tidak mendapatkan pekerjaan serta para mahasiswa yang kuliahnya bayar sendiri mas. Maka anak-anak muda inilah memilih pondok pesantren ini untuk menacari pekerjaan serta belajar ngaji karna untuk masuk ponsok ini harus hafal minimal surat-surat pendek dan setiap tahunnya dtarget untuk hafal Al-Qur'an berapa jus gitu mas. Jadi ada nilai lebihnya lah di pondok tersebut (Nur hasin agen).
2. Untuyk pelaksanaannya seh mas melibatkan masyarakat secara langsung tapi yang dipondok hanya produksi skala kecil saja dan para santri dan masyarakat yang berada disana dan mengikuti program tersebut rata-rata sistem, gaji mualai dari 1jt sampek 3 jt sesuai dengan lama tidaknya mereka disana. Untuk menarik masyarakat banyak atau pasaran kopi maka sebelum kopi yang sudah dikemas tersebut didistribusikan para santri dan guru-guru berkumpul untuk melakukan istighosah, khataman, ngaji bareng serta mendo'akan kopi yang sudah siap diolah denagn tujuan mengharap berkah dari Al-Qur'an dan para hafidz yang mondok disana mas. Nah ini menarik bagi kami yang menjaul kopi. Dan lagi mas misalkan nih ada konsumen baru yang mau gabung ke program ini maka disarankan untuk membuka lapak atau berjualan di tempat yang belum terdapat produk kami jadi klo ketahuan bersaing dan harga lebih muran langsung kami stop dan black list dari daftar konsumen atau reseler mas.
3. Untuk pengawasannya seh langsung dari pihak pesantren yakni para santri dan pengelola program ini seh mas dan yang mengawasinya adalah orang-orang yang sudah profesional pada bidangnya. Karna begini mas untuk pengawasn ini kan membutuhkan oirang-orang yang benar-benar mahir dan bisalah dalam bidang ini serta meraka juga sudah dibekali dengan beberapa pembekalab seperti

pelatihan atau segala macamnya dari pondok sendiri mas ( Nuh Hasin).

4. Untuk awal mulanya seh katanya program ini untuk masyarakat yang ekonominya menengah kebawah seh mas, sya juga kurang faham karna saya baru 1,5 tahun bergabung disini mas. Tpi dulu pada awl pondok ini berdiri para santri yang dulunya menjalankan program ini mas hingga dapat dampak yang positif lalu masyarakat diperbolehkan untuk mengikuti program ini dengan beberapa ketentuan dari pondok dan masyarakat yang telibat atau tidak terlibat dapat mengikuti ngaji sugeh yang diselenggarakan oleh pondok masn yakni pada awal bulan diminggu pertam.
5. Untuk harapan sya sih mas sebagai agen serta alumni berharap program ini bisa terus berkembang dan bisa meluar di daerah jawa timur, agar pondok bisa mempunyai andil yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Kan sekarang banyak toh mas pondok-pondok yang menjalankan program semacam ini seperti sidogiri, Al-Amien Prenduan, Gontor Ponorogo, Tebu Ireng Jombang dan masih banyak menurut saya itu mas pondok yang seperti itu. Makanya kita harus bangga sebagai alumni pondok yang sekarang dapat berinovasi dalam beberapa bidang juga (Burhan mhs UINSA).

### Lampiran 5 pihak masyarakat yang terlibat

1. Kami disini ada semacam program ngaji sugeh mas kayak acara ritual gitu mas ya,,, mulai dari hataman, istoghosah dan so'a bersama yang diadakan setiap sebulan sekali yang pada minggu pertama di hari minggu, jama'ahnya cukup banyak kok mas mulai dari alumni ataupun masyarakat sekitar yang telah mengikuti program dari pondok yakni pada distribusi kopi serta pengelolaan manajemennya itu sendiri (samsani).
2. Untuk pendistribusiannya sih mas dari para alumni, santri dan masyarakat sekitar mas. Kayak tadi aja sudah ada 5 motor yang kelaur masuk pondok, itu belum masuk siang sudah lumayan mas,,, kiya karna pelanggan meraka yang datang pagi itu lumayan jauh-jauh mas. Kalo dari pendapatan jual kopi sih lumayan mas, kami aja sebagai satpam yang baru bergabung dengan program itu adalah mas pemasukan tambahan buat beli makan dan kjpgi tiap pagi. Jujur ya mas kalo kami hanya mengharapkan gaji bulanan satpam kayaknya tidak memungkinkan mas karna iya ini kan surabaya yang kebutuhannya agak mahal (yanto).
3. Untuk kendala seh mas menurut kami pada menimnaya pengetahuan kami, apalagi oarng-orang yang baru bergabung dengan program pondok makan kayak masih gugup gitu mas. Terus kami kan hanya bantu jualin dari online mas jadi kami ini masih belum banyak tau tentang proses pembuatan dan perbedaan dari kopi-kopi yang kami jual. Iya untuk jalan keluarnya harus sering-sering mengadakan pelatihan, pendampingan atau bisa tanya-tanya tentang keadaan dilapangan secara rutin bagi kami yang masih baru bergabung dalam program ini. Iya maklumlah mas untuk yang baru kan masih butuh pembelajaran yang cukup lama (nur sholihatun).
4. Kalo kegiatan pondok pesantren sendiri lumayan mas. Seperti setiap sebulan sekalai itu ada semacam ngaji sugeh dan yang yang datang itu dari tokoh sekitar bahkan dari

luar surabaya sidoarjo juga banya kok mas. Terus setiap hari kamis malam jum'at itu ada pengobatan bagi masyarakat yang terkena penyakit, dan yang datang sekarang ini sudah banyak yang dari luar kota mas. Untuk proses penyembuhannya sih kita bisa beritahukan keluhan kita terus nanti dibacain semacam do'a sama bawa air botol atau beli disana juga tidak apa-apa, baru nanti yang sakit dipijet sambil dibacain do'a juga sma nanti dalam meminum air kitya disuruh membaca sholawat gitu mas. Untuk kegiatan santri sendiri sih ngaji kitab, belajar ilmu pengetahuan, yasinan tiap malam jum'at, diba'an tiap malam selasa serta hafalan bagi para santri yang tidak mengikuti kegiatan kewirausahaan itu. Untuk kegiatan masyarakat sekitar sih mas kalok kopi datang maka kami melakukan pengepakan kopi yang sudah siap di distribusikan terkadang kami juga ikut jualan kopinya juga (supari).

5. Kalo pelatihan sendiri ada sih mas cuman kami disini harus jaga pos mas jadi tidak ada waktu buat ikut mas. Pokok kami jual dengan arahan pondok dan kamipun dapat untung dari hasil penjualan itu sudah alhamdulillah mas. Tapi kami jaulnya tidak sembarang jual mas karna harus ikuut aturan pondok juga,,, yaa lumayan ribet sih mas, harusnya kan kita bebas tuh mas jualnya bagaimana yang penting kami disini sudah dapat untung dan pelanggan tetap mas. Iya kami disini dari harga itu mas yang harus dipatuhi bener-bener, jadi dari agen atau masyarakat yang ikut program kitu tidak boleh melebihi harga yang diberikan pondok untuk konsumen biasa dan para agen yang mau jual lagi mas (santoso).
6. Untuk harapan kedepannya sih mas kami berharap program pondok ini semakin maju dan berkembang ke kota-kota lain mas agar bisa membantu masyarakat yang masih terkendala pada ekonominya mas. Dal sekarang alhamdulillah sudah buka baru di tulungagung mas sebagai



anak cabang dari pondok ini dan untuk programnya sih masih sama kayak disini mas (supari).

7. Untuk kontribusinya seh mas iya kami dapat pengetahuan tentang pengolahan kopi, mulai dari pembibitan, pemetikan, pemilihan penggorengan sampek pada pembungkusan mas, karna disini pondok langsung memasrahkan program ini pada masyarakat, santri dan santri yang tidak bermukim disini mas. Dan lagi mas kami juga mendapat penghasilan tiap bulannya mas. Jujur kami sebelumnya pengangguran dan sulit sekali mendapat pekerjaan karna kemampuan saya yang minim, saya hanya lulusan SMP mas tdk tau apa-apa. Ya alhamdulillah 2013 pondok ini mendirikan program ini jadi kami ikut senang meski pada awalnya dulu yang boleh ikut program ini hanyalah santri yang mondok disana akan tetapi ;pada akhirnya kamipun juga diikuti sertakan dari program itu mas (Burhan).
8. Untuk tujuan dari program ini sih mas lebah pada penolongan ekonomi masyarakat sekitar sini yang masih pengangguran atau belum dapat kerja. Tpi banyak kok mas diluar masyarakat sekitar pondok yang juga ikut dalam program ini seperti di pasuruan, tulungagung itu yang dekat dengan lahannya pondok langsung dipekerjakan atau pengelolaannya dipasrahkan kemasyarakat sana mas dengan sistem gaji tiap bulan dan itu berdasarkan pada lamanya mereka ikut program itu mas, iaya untuk gajinya sih mas antara satu juta sampai tiga juta mas (Burhan).
9. Untuk sosialisasi dari pondok pada masyarakat sih pada saat ngaji sugeh itu mas, selain kita istigosah disana juga ada ceramahnya mas yang menerangkan tentang program pondok itu, iya semacam promosi juga sih mas tapi tidak promosi seperti yabng dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang sudah maju atau lain pondok mas (nurhasin).
10. Sejauh ini kendala yang kami dapat adalah pada diri kami sendiri yang masih sangat kurang dalam mengoptimalkan

produk-produk ini secara keseluruhan, artinya kami memiliki kendala dalam pemasaran, apalagi banyak pesain-pesaing dalam pemasaran kopi-kopi ini. Kami masih butuh terobosan-terobosan yang baru sehingga dapat menghasilkan produk-produk baru dalam kemasan kopi yang sudah kami produksi ini, lebih bisa diterima di masyarakat, lebih bisa memberdayakan masyarakat sehingga diharapkan terobosan yang kami ajukan menjadi percontohan yang memiliki orientasi dalam dunia bisnis khususnya pada kopi (samsani).

11. Manfaatnya bagi kami iya kami dapat pekerjaan dengan kapasitas kami yang pendidikannya masih minim ini mas. Alhamdulillah kami pada dulunya pengangguran dan akhirnya kami mendapat binaan dari kegiatan ngaji sugih terus anak kami mondok disana dan sekarang sudah mengikuti program pondok dan sekarang sayapun juga ikut mengikuti program itu meski tidak sepenuhnya mengikuti program pondok itu,, ya,, bisa dikatakan hanya sebagai sampingan aja mas karna disana sudah ada anak kami yang terlibat langsung secara terus menerus (burhan).
12. Untuk harapan saya semoga bisa terus berkembang dan bisa besar mas, karna kegiatan kemasyarakatan seperti ini bagus untuk masyarakat yang miskin mas. Dan sekarang juga ada katanya diluara sidoardo dan surabaya ini, katanya anak cabang dari pondok ini juga mas (siti).
13. Untuk penjualannya kami disarankan untuk tidak membuka lapak ditempat orang yang sudah jualan kopi dan itu ambil dari sini juga. Sebenarnya tidak apa-apa membuka lapak disana dengan catatan harga jualnya harus sama dengan yang lainnya tidak boleh menjual dibawah harga rata-rata atau diatasnya mas. Contohnya kayak saya kan jualan kopi di alun-alun sidoarjo, kalo disana sudah ada yang jualan dan ambil dipondok maka saya disarankan untuk berjualan ditempat lain, boleh jualan disana dengan catatan itu tadi mas. Kalo saya ketahuan dari pondok karna menjual lebih

tinggi atau lebih mjumlah maka saya tidak boleh ambil produk disana lagi (nur sholihatun).

14. Untuk peningkatan ekonomi sih ada mas, kami yang dulunya masih kekurangan untuk kebutuhan sehari-hari sekarang malah lumayan mas. Untuk setiap harinya kami jual kopi yang siap seduh. Dalam pengepakan lopi kita diberikan target 100 pack dalam sehari atau bisa disesuaikan dengan pesanan para agen atau marketing yang sudah menjalankan tugasnya. Tapi jika sudah mencapai target yang sudah ditentukan maka kami stok pada gudang untuk berjaga-jaga pada pesanan yang lebih besar (ibrahim).
15. Sebelum proses penggorengan, pada saat kopi datang dalam truk biasanya pak kiayai mengambilnya sebanyak 2-3 karung untuk diadakan do'a bersama, yakni mulai dari khataman, istighosah sampek mendo'akan kopi yang sudah diambil dengan harapan mendapat pahala serta berkah dari Al-Qur'an tadi, kemudian dicampur dengan kopi-kopi yang lain (yang ada ditruk) yang kemudian diolah dengan proses sebagaimana mestinya. Lah disitulah sebenarnya brend kami mas,, selain kami diajarkan untuk berwirausaha kami juga tidak lupa untuk mengharap berkah dari sang pencipta kami. Jadi bisa dikatakan kopi yang telah kami produksi mengandung do'a dan segala macamnya (Siti).
16. Jadi kita yang notabennya sebagai santri tidak hanya mengkaji kitab-kitab salaf dan keilmuan tentang Islam akan tetapi kita juga dilatih dan belajar untuk berwirausaha dengan harapan ketika santri sudahterjun di masyarakat mereka mempunyai bekal dalam menghadapi tantangan hidup. Selain itu kegiatan entrepreneurship ini diharapkan santri tetap istiqomah menghamba kepada Allah, ikhlas bekerja tanpamengharap imbalan materi meski pada akhirnya hasil dari kegiatan tersebut bernilai ekonomis (muhammad amin).
17. Untuk harapan kami kedepannya yaa semoga program ini tambah berinovasi agar dapat bersain pada beberapa pasar

kopi yang ada di sidoarjo dan surabaya. Untuk lebih hususnya sih mas lebih pada warung kopi yang tersebar diseluruh tempat tongkrongan anak muda yang suka kopi, karna dengan kita memiliki tempat-tempat seperti itu maka semakin cepat kita dikenal oleh orang banyak bahwa kopi kami lah yang memiliki rasa yang has pondok pesantren. Jadi pada intinya kami ingin pondok pesantren ini terus berinovasi dengan program ini gitu mas (suhadi).



### Biodata penulis

Nama : Ach Faqih Supandi  
Tetala : Sumenep 23 Oktober 1992  
Alamat : Jalan Astah Agung Demang Gili Raja Gili Genteng Sumenep Madura  
Status : Mahasiswa/Pelajar  
Email : [achfaqih795@gmail.com](mailto:achfaqih795@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

2000-2004 : Mi Nurul Ulum  
2004-2007 : MTs Nurul Ulum  
2007-2010 : MA Nurul Islam  
2011-2014 : Mu'amalah IAIN Jember

### Pengalaman Organisasi

2003-2006 : Pramuka MTs Nurul Ulum  
2004-2005 : Osisi MTs Nurul Ulumu  
2008-2009 : Osis MA Nurul Islam  
2008-2009 : Ambalan Pramuka Nurul Islam  
2008-2009 : Osis LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Arab) Nurul Islam  
2012-2014 : Pramuka IAIN Jember  
2012-2014 : Pengurus Kopma IAIN Jember

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA